

MERINTIS DESA WISATA TENUN ENDEK SINABUN MELALUI PENYUSUNAN NASKAH AKADEMIK RENCANA INDUK PENGEMBANGAN DAN PERATURAN DESA

I Wayan Karyasa¹, I Putu Gede Banu Astawa², I Made Agus Wijaya³

¹FMIPA; ²FBS; ³FOK Universitas Pendidikan Ganesha

Email: karyasa@undiksha.ac.id

ABSTRACT

Sinabun Village, well known regionally, nationally and globally as a center of the unique Buleleng "endek" weaving crafts, has a high potency to develop as Sinabun Tourism Village of Endek Woven Craft. In order to it becoming reality, it is an urgent need to compose academic papers of mater plan and village regulation on developing of Sinabun Tourism Village of Endek Woven Craft. Participatory approach was used in composing the academic papers besides of statute as well as conceptual approaches, meanwhile the steps of the composing academic papers were conducted by using 7D community empowerment model after Dharmotharan. Results of the activities are the academic papers of master plan dan village regulation on developing Sinabun Village as Tourism Village of Endek Woven Crafts. Both papers were belief as strategic steps for initiating the Sinabun Village as Endek woven crafts.

Keywords: *master plan, village's regulation, tourism village, tenun endek.*

ABSTRAK

Desa Sinabun yang telah lama dikenal secara regional, nasional dan global sebagai sentra kerajinan tenun endek khas Buleleng memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan menjadi Desa Wisata Tenun Endek Sinabun. Untuk mewujudkan hal tersebut, sangat mendesak diperlukan sebuah naskah akademik rencana induk pengembangan dan peraturan desa. Penyusunan naskah akademik menerapkan pendekatan partisipatif disamping pendekatan perundang-undangan dan pendekatan konseptual, sedangkan langkah-langkah penyusunan naskah akademik yang dilakukan menggunakan model pemberdayaan masyarakat 7D dari Dharmotharan. Hasil kegiatan yang telah dihasilkan adalah sebuah naskah akademik rencana induk pengembangan Desa Sinabun sebagai desa wisata tenun endek dan naskah peraturan desa tentang pengembangan Desa Wisata tenun Endek Sinabun. Kedua naskah ini diyakini menjadi langkah strategis dalam merintis Desa Sinabun sebagai Desa Wisata Tenun Endek.

Kata kunci: *rencana induk, peraturan desa, desa wisata, tenun endek.*

PENDAHULUAN

Desa Sinabun, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng merupakan salah satu desa yang telah dikenal luas baik dari dalam negeri maupun luar negeri sebagai desa sentra tenun endek dan songket Bali khas Buleleng. Di samping itu, Desa Sinabun juga memiliki potensi daya tarik sejarah dan spiritual, seni budaya, industri kerajinan, hutan desa yang dikeramatkan dan budaya agraris (pertanian dan perkebunan). Potensi-potensi tersebut memiliki peluang yang besar untuk dikembangkan secara terpadu dan berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan visi

dan misi Desa Sinabun. Hal ini didukung oleh hasil kajian sejarah desa dimana masyarakat Desa Sinabun berkembang dengan berkeaktifan dan berinovasi dalam mempertahankan eksistensi desanya dan membangun peradaban kemasyarakatan dan seni budaya yang dapat diwariskan hingga kini yaitu karakter masyarakat yang ulet dan rajin. Potensi unggul Desa Sinabun dapat dilihat dari tiga sisi keunggulan desa yaitu sisi keunggulan karakter masyarakat yang rajin, ulet dan kreatif, sisi sumber daya alam dan sisi keunggulan sejarah kemasyarakatan dan sosial budaya, Dari sisi keunggulan karakter

masyarakat yang rajin dan kreatif telah menjadikan industri kerajinan seperti menenun, seni gamelan dan tari joded telah berkembang dengan baik. Dari sisi potensi sumber daya alam berupa persawahan dan tegalan dengan padun karakter masyarakatnya maka pertanian padi, perkebunan buah-buahaan dan usaha pembibitan tanaman buah dan tanaman langka berkembang di desa ini. Sedangkan dari sisi masih keunggulan sejarah kemasyarakatan dan sosial budaya, Desa Sinabun berkembang menjadi desa dengan adat pekraman yang masih lestari, peninggalan hutan dan pura keramat (Pura Menasa dan hutan desa yang mengelilinginya masih lestari dan menjadi daya tarik wisata relegi) serta peninggalan artefak budaya yaitu gamelan Jawa jaman Majapahit yaitu Gong Jongjing dan perangkat pakaian kebesaran kearajan yang masih tersimpan baik.

Namun demikian, kondisi eksisting kehidupan masyarakat Desa Sinabun saat ini masih belum dapat dikatakan sebagai masyarakat yang sejahtera secara berkelanjutan. Hal ini dapat dilihat dari pendapatan perkapita penduduk masih timpang dan masih banyak warga yang berada di garis kemiskinan. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya warga produktif yang menganggur atau bekerja serabutan dan secara umum (sekitar 74%) masih mengandalkan mata pencaharian dari buruh bangunan, buruh tani, dan petani. Industri kerajinan unggulan Desa Sinabun yaitu kerajinan tenun endek khas Buleleng yang telah terkenal ke manca negara tersebut belum mampu menjadi penggerak perekonomian desa. Sekitar 120 penenun yang menjadi kelompok pengerajin tenun dibawah asuhan Pertenunan Artha Dharma (dengan pemilik dan pengelola Bapak Ketut Rajin) umumnya sudah berusia lanjut dan regenerasinya terhambat oleh kurangnya minat generasi muda meneruskan seni kerajinan ini. Karakter rajin dan kreatif masyarakat yang telah berkembang dari jaman dahulu belum dikelola dan dikembangkan secara terpadu dengan berbagai potensi unggul desa lainnya.

Dengan adanya peluang kebijakan Gubernur Bali tentang himbauan penggunaan pakaian endek tiap Hari Selasa serta semakin dikenalnya kain tenun endek Bali di dunia internasional semenjak banyak artis internasional termasuk perancang busana dunia Christian Dior menggunakan tenun endek sebagai salah satu ikon fashionnya, maka pangsa pasar tenun endek memiliki masa depan yang cerah. Oleh karena itu, industri kerajinan tenun yang ada saat ini berpotensi dikembangkan menjadi industri kerakyatan yang melibatkan banyak orang di Desa Sinabun sehingga tidak saja akan menambah lapangan kerja tetapi juga meningkatkan pendapatan asli desa serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa secara berkelanjutan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa industri tenun berbasis kerakyatan saat ini belum dikelola secara optimal sebagai pendaya ungkit potensi-potensi desa lainnya untuk memberikan tambahan pendapatan asli desa. Potensi-potensi keunggulan desa belum dikembangkan dan diberdayakannya secara terintegrasi sehingga belum mampu memberikan lapangan kerja yang memadai bagi penduduk desa sehingga kesejahteraan mereka masih belum terjamin. Beberapa tokoh masyarakat Desa Sinabun menyampaikan bahwa masyarakat desa memerlukan pendayaungkit dan landasan yang kuat sehingga dapat menjadi penggerak langkah serentak bersama membangun desa yang menyejahterakan dan berkeadilan sosial. Berdasarkan latar belakang tersebut, dipandang perlu untuk menyusun sebuah naskah akademik yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam merumuskan (1) Rencana Induk (Master Plan) Pengembangan Desa Sinabun sebagai desa Wisata Tenun Endek sebagai produk unggulan daerah Kabupaten Buleleng dan Propinsi Bali dan (2) Peraturan Desa untuk mendukungnya. Namun demikian, masyarakat desa khususnya perangkat desa belum mampu secara akademis menyusun naskah akademik yang menjadi landasan dan pertimbangan yang meyakinkan dalam

merumuskan rencana induk (master plan) pengembangan dan peraturan desa sebagai langkah awal yang paling strategis dan disepakati antara tim pengabdian dan mitra desa binaan dalam merintis Desa Wisata Tenun Endek Sinabun.

METODE

Pendekatan partisipatif dengan konsep belajar di masyarakat (Karyasa, 2018) diterapkan dalam rangkaian berbagai kegiatan menyusun naskah akademik rencana induk pengembangan dan peraturan desa dalam merintis Desa Wisata Tenun Endek Sinabun bersama dengan beberapa pendekatan yang umumnya digunakan dalam penyusunan naskah akademik yaitu pendekatan perundang-undangan (*statute approach*) dan pendekatan konseptual (*conceptual approach*) seperti yang dilaporkan oleh Hasima (2020). Tahapan kegiatan yang dilakukan dalam penyusunan naskah akademik ini menggunakan model pemberdayaan masyarakat 7D menurut Dharmotharan (2009) yaitu: (1) *Developing relation*, pada tahap ini tim pengabdian dengan kepala desa dan tokoh-tokoh masyarakat Desa Sinabun serta pihak-pihak terkait membina hubungan untuk saling percaya; (2) *Discovering capacities*, pada tahap ini tim pengabdian bersama masyarakat mencoba mengenali dan menyadari prestasi masyarakat Desa Sinabun di masa lalu dan juga mengetahui masalah-masalah yang masyarakat hadapi pada saat itu, bagaimana masyarakat dapat memecahkannya, struktur organisasi apa yang digunakan serta masyarakat diajak mencoba menemukan dan memahami apa yang telah dimiliki, apa kekuatan dan kelemahan masyarakat, dan apa potensi sumberdaya yang dapat digunakan; (3) *Dreaming of community future*, pada tahap ini masyarakat didorong untuk menyatakan cita-cita masyarakat yaitu suatu gambaran kreatif tentang masa depan yang positif. Setelah memiliki cita-cita, masyarakat kemudian mengembangkannya menjadi visi; (4)

Directions of community actions, pada tahap ini masyarakat menetapkan tujuan yang jelas bagi kegiatan-kegiatan masyarakat; (5) *Designing community actions*, pada tahap ini masyarakat merancang tindakan dengan menerjemahkan visi, tujuan dan kegiatan-kegiatan ke dalam suatu rencana dengan struktur yang jelas dan logis; (6) *Delivering planned activities*, masyarakat melaksanakan rencana yang telah disusun dengan mengatur input internal dan eksternal sehingga kegiatan yang telah dirancang dapat dilaksanakan dengan sukses; (7) *Documenting outputs, outcomes and learning*, masyarakat melakukan refleksi terhadap “proses perjalanan” dan hasil yang telah dicapai. Refleksi dilakukan oleh kelompok masyarakat beserta semua pihak luar yang terlibat. Dokumentasi merupakan evaluasi terhadap proyek dan rencana aksi untuk menilai keberhasilan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan visi dan tujuan yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan tiap tahapan yang dilakukan dan pembahasannya disajikan dalam beberapa paragraf berikut.

Tahap 1 yaitu *developing relation* telah menghasilkan komitmen Kepala Desa/Perbekel Sinabun dan Ketua LPPM Universitas Pendidikan Ganesha untuk menjadikan Desa Sinabun sebagai Desa Binaan Universitas Pendidikan Ganesha dalam mengembangkan Desa Wisata Tenun Endek dengan Memorandum of Understanding (MoU) Nomor 94/48.16/PM/2021 dan Surat Perjanjian Kerjasama atau MoA Nomor 474/73/III/2021.

Tahap 2, *discovering capacities*, menghasilkan beberapa tahapan tindakan bersama secara partisipatif untuk (a) mendata ulang potensi-potensi unggulan desa melalui survey mendalam sehingga telah diperoleh kebaruan data dan penajaman potensi desa, (b) menganalisis data dengan menggunakan metode analisis SWOT seperti yang disajikan pada Tabel 1 dan Gambar 1, dan (c)

menentukan strategi dan cakupan pengembangan desa berdasarkan hasil analisis SWOT yang teruraikan pada Tabel 1 dan Gambar 1 sehingga diperoleh strategi pembangunan desa yang progresif berkelanjutan, khususnya dalam menjadikan Desa Wisata Tenun Endek Sinabun, yang cakupannya meliputi pengembangan industri tenun endek dari hulu hingga hilir, menjadikan segala aktivitas industri tenun endek dari hulu hingga hilir tersebut paket-paket wisata

edukasi tenun, mengembangkan industri agrowisata pendukung desa wisata tenun seperti agro vanili, agro buah-buahan, agro pembibitan tanaman dan usaha pertanian secara keseluruhan, serta mengembangkan potensi sosial budaya, kesenian, permainan rakyat dan ritual keagamaan untuk menjadi paket-paket wisata budaya dan keindahan alam pedesaan sebagai wisata olahraga rekreasi *tracking* dan *cycling*.

Tabel 1. Butir-butir SWOT dan hasil penskorannya

No	Butir SWOT	Skor
Lingkungan internal		
A. Kekuatan (Strength, S), skor positif		
1.	Memiliki keunggulan dan keunikan produk hasil industri kerakyatan (berupa tenun endek, vanili, bibit tanaman)	4,88
2.	Memiliki keunggulan SDM dari sisi karakter masyarakat yang ulet dan rajin	4,75
3.	Memiliki aparatur desa dan tokoh-tokoh masyarakat yang berkomitmen tinggi bergotong royong membangun desa	4,63
4.	Memiliki kelengkapan kelembagaan desa yang mendukung cita-cita mengembangkan desa wisata	4,50
5.	Memiliki beberapa keunikan seni budaya yang mendukung desa wisata (gamelan Gong Jangjing, seni tari, seni tabuh, permainan rakyat, artefak budaya kuno, bangunan suci dan hutan keramat)	4,38
6.	Memiliki suasana keindahan alam pedesaan yang berdaya tarik tinggi sebagai destinasi wisata	3,38
7.	Memiliki visi, misi dan RPJM hasil musyawarah desa yang dapat dijadikan landasan pengembangan desa, namun perlu diperbaharui dan ditajamkan.	2,63
B. Kelemahan (Weakness, W), skor negatif		
1.	Sarana dan prasarana pendukung desa wisata masih perlu dibenahi	-4,75
2.	Kesadaran masyarakat terkait sapta pesona pendukung pengembangan desa wisata perlu ditingkatkan	-4,38
3.	Tingkat pendidikan masyarakat, lapangan kerja, dan pendapatan masih perlu ditingkatkan.	-3,13
4.	Sanitasi lingkungan terkait air bersih, jamban desa, dan fasilitas pengelolaan sampah terpadu perlu ditingkatkan	-2,38
5.	Kelembagaan pokdarwis dan pemberdayaan ibu-ibu PKK dan karang taruna untuk mendukung pengembangan desa wisata perlu digalakkan	-2,25
Lingkungan eksternal		
C. Kesempatan (opportunity, O), skor positif		
1.	Apresiasi dunia internasional dan nasional produk endek Sinabun tinggi	4,75
2.	Kebijakan Gubernur Bali untuk mengenakan pakaian adat (tenun dan sebagainya) tiap hari Selasa dan Kamis	4,63
3.	Komoditas vanili, buah local dan bibit tananamn serta produk-produk pertanian lainnya tetap diminati pasar (peluang bisnis masih tinggi)	4,38

4.	Trend dunia tentang wisata mengalami dan wisata alam dan budaya lokal tinggi,	4,25
5.	Peluang Kerjasama dan bantuan pembinaan dari pemerintah, perguruan tinggi dan pihak-pihak terkait lainnya.	3,50
D. Ancaman (Threat, T), skor negatif		
1	Pandemi Covid-19	-4,88
2	Persaingan dalam dunia wisata khususnya desa wisata	-4,38
3	Persaingan produk-produk kerajinan dan pertanian	-3,38
4	Persaingan perolehan hibah-hibah kerjasama	-2,50

Catatan: skor merupakan rerata skor dari 8 responden/ekspert

		Kekuatan (Strength, S) 29,13	Kelemahan (Weakness, W) -16,88
Peluang (Opportunity, O)	21,50	50,63	4,63
Ancaman (Threat, T)	-15,13	14,00	-32,00

Gambar 1. Strategi Progresif Hasil Analisis SWOT

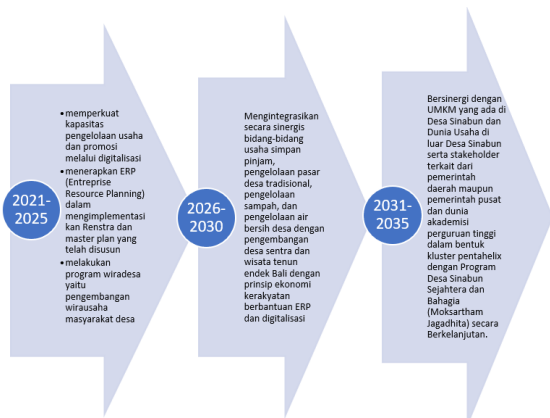
Tahap 3, *dreaming of community future*, telah menghasilkan kesadaran dari para mitra kunci yaitu kepala desa, kepala bumdes, para kepala dusun beserta aparat desa lainnya serta para tokoh masyarakat desa seperti pengusaha tenun endek yang dimotori oleh Bapak Ketut Rajin, untuk bersama-sama berusaha mewujudkan visi dan misi Desa Sinabun seperti yang telah dirumuskan dan disepakati bersama dalam RPJMD. Visi Desa Sinabun adalah terwujudnya masyarakat Desa Sinabun yang sejahtera, **indah, aman, berbudaya dan unggul** (SINABUN) berlandaskan Tri Hita Karana. Misi Desa Sinabun adalah (1) Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik; (2) Meningkatkan dan mengembangkan ekonomi masyarakat berbasis pada potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam desa; (3) Mewujudkan pembangunan infrastruktur dasar dan sarana prasarana kebutuhan dasar masyarakat secara layak dan merata; (4) Mewujudkan pelestarian adat, seni dan budaya yang tumbuh dan berkembang di masyarakat; (5) Mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas; dan (6) Mewujudkan pelestarian lingkungan dan kehidupan masyarakat yang bersih aman tentram dan damai.

Hal ini karena masih minimnya asupan teknologi dan inovasi dari berbagai pihak terkait khususnya dari perguruan tinggi, instansi pemerintah dan non pemerintah serta dari dunia usaha dan industri. Di sisi lain, pengerajinan tenun endek di Desa Sinabun masih mengalami permasalahan bahan baku benang sutera akan semakin langka dan mahal, demikian juga bahan pewarna sintetis yang harganya semakin mahal. Sementara itu rintisan penggunaan warna alam berebahan lokal dan penyediaan sendiri benang sutera alam dengan membudidayakan ulat sutera masih belum berjalan dengan baik karena kurangnya dukungan teknologi dan inovasi yang memadai dan bantuan fasilitasi dari berbagai pihak yang berkepentingan juga masih belum optimal.

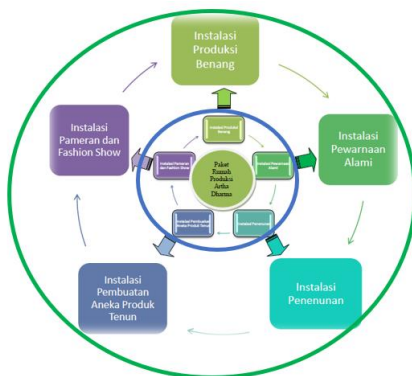
Tahap 4, *directions of community actions*, masyarakat Desa Sinabun khususnya pimpinan pemerintah desa bersama tokoh-tokoh masyarakat didampingi tim bina desa dari Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha) berhasil menyusun arah kebijakan pembangunan desa khususnya pengembangan desa wisata tenun endek yang dituangkan ke dalam draft naskah akademik Peraturan Desa tentang Pengembangan Desa Wisata Tenun Endek Sinabun. Naskah akademik ini selanjutnya akan dibahas lebih lanjut dengan Badan Pemusyawaratan Desa (BPD) Sinabun.

Tahap 5, *designing community actions*, pada tahap ini masyarakat mitra (kepala desa bersama staf dan tokoh-tokoh masyarakat desa yang didampingi tim bina desa dari Undiksha merancang tindakan-tindakan dengan

menerjemahkan visi, tujuan dan kegiatan-kegiatan ke dalam suatu rencana dengan struktur yang jelas dan logis berupa naskah akademik rencana induk pengembangan (master plan) desa wisata tenun endek. Dalam master plan tersebut memuat tahapan-tahapan rencana strategis pembangunan desa dalam bentuk peta jalan (road map) seperti pada Gambar 2 dan dengan cakupan pengembangan seperti tertera pada Gambar 3.



Gambar 2. Rencana Induk Pengembangan Desa Wisata Tenun Endek Sinabun (2021-2035)



Gambar 3. Cakupan Pengembangan Desa Wisata Tenun Endek Sinabun
Tahap 6, *delivering planned activities*, pemimpin pemerintah desa bersama mitra perguruan tinggi Undiksha melalui serangkaian diskusi kelompok terpusat atau focus group discussion (FGD) untuk menyusun strategi pemberdayaan masyarakat desa yang mengerahkan keseluruhan sumber daya desa secara bergotong royong sehingga input internal dan eksternal yang telah dihimpun dan dipetakan dapat diarahkan secara seksama

dalam melaksanakan tahapan-tahapan rencana induk atau master plan yang disusun. Selanjutnya dilakukan pendampingan secara daring menggunakan media WA sehingga kegiatan yang telah dirancang dapat dilaksanakan dengan sukses. Gambar 4 menunjukkan salah satu FGD dalam merintis



Gambar 4. FGD Merintis Desa Wisata



Gambar 5. Rintisan Kebun Vanili

Desa Wisata Tenun Endek Sinabun dan Gambar 5 menunjukkan salah satu rintisan usaha pertanian vanili dan pertanian hortikultura lainnya sebagai pendamping dari usaha unggulan desa kerajinan tenun endek.

Tahap 7, *documenting outputs, outcomes and learning*, masyarakat sasaran bersama mitra Undiksha melakukan refleksi terhadap berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan serangkaian merintis Desa Sinabun menjadi Desa Wisata Tenun Endek dengan melibatkan pihak dalam yaitu tokoh kunci pengerajin tenun endek dan pihak luar yang bisa diajak bekerja sama. Kegiatan refleksi tersebut berhasil merumuskan beberapa permasalahan mendesak yang harus segera diselesaikan diantaranya adalah: (1) masalah keberlanjutan usaha kerajinan tenun karena adanya gap generasi penerus pengerajin tenun endek di Desa Sinabun; (2) masalah ketersediaan bahan baku, pendukung dan peralatan seperti perlunya teknologi pemintalan cocofiber menjadi benang yang mendukung

industri kerajinan tenun dan songket berbahan alam; dan (3) perlunya inovasi teknologi yang diterapkan pada industri pertanian vanili dan hortikultura untuk di daerah dataran rendah sesuai keadaan alam di Desa Sinabun.

Mengingat situasi dan kondisi global saat ini, dimana pandemi Covid-19 belum kunjung reda, hasil refleksi dari keseluruhan tahapan kegiatan menunjukkan bahwa (1) penyempurnaan terhadap naskah akademik master plan dan peraturan desa yang melibatkan para pihak terkait sebaiknya dilakukan dengan perpaduan daring-luring dengan protocol kesehatan yang ketat, (2) oleh karena ketidakpastian berakhirnya pandemi akibat terjadinya mutasi virus dan kemungkinan adanya transmisi virus gelombang kedua (Leeung et al., 2020), maka bekerja dari rumah atau *work from home* (WfH) menjadi pengharusan utama (Bonacini et al., 2021), maka implementasi dari master plan dan peraturan desa juga memerlukan strategi pemberdayaan masyarakat yang mempertimbangkan kehidupan normal baru tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan beberapa hal antara lain: (1) model pemberdayaan masyarakat 7D menurut Dhamotharan (2009) telah berhasil diterapkan untuk meningkatkan partisipasi aktif aktor-aktor kunci pembangunan desa untuk bersama-sama tim bina desa Undiksha menyusun naskah akademik peraturan desa dan naskah akademik rencana induk pengembangan Desa Wisata Tenun Endek Sinabun; (2) naskah akademik peraturan desa dan naskah akademik rencana induk pengembangan Desa Wisata Tenun Endek Sinabun perlu disempurnakan melalui serangkaian FGD dengan melibatkan pihak-pihak terkait yang lebih banyak utamanya melibatkan BPD Sinabun, Penghulu Adat Desa Pekraman Sinabun, Bumdes, karang taruna, dan para tokoh/pengusaha setempat.

DAFTAR RUJUKAN

- Bonacini, L., Gallo, G. & Scicchitano, S. (2021) Working from home and income inequality: risks of a 'new normal' with COVID-19, *Journal of Population Economics* 34, 303–360
- Dhamotharan, M. (2009). Handbook on integrated community development: Seven D approach to community capacity development. Tokyo, Japan: Asian Productivity Organization.
- Hasima, R. (2020). Penerapan Metode Regulatory Impact Assessment Dalam Penyusunan Peraturan Daerah di Kota Kendari. *Halu Oleo Law Review*, 4(1), 54–71.
- Karyasa, I W. (2018) Belajar Di Masyarakat: Sebuah Konsep Dalam Meningkatkan Mutu Pengabdian Kepada Masyarakat, Makalah Keynote Speaker, Prosiding Senadimas 3, 874-879.
- Leung K, Wu JT, Liu D, Leung GM (2020) First-wave COVID-19 transmissibility and severity in China outside Hubei after control measures, and second-wave scenario planning: a modelling impact assessment. *Lancet* 395:1382–1393. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30746-7](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30746-7).